

*ASBĀB AL-NUZŪL* DALAM TAFSIR *MARĀḤ LABĪD*  
(Studi Terhadap Surah al-Baqarah)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

**MUHAMMAD MISBAHUL MUNIR**

**NIM. 14530057**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



Dosen : Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muhammad Misbahul Munir  
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Misbahul Munir  
NIM : 14530057  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : *Asbāb Al-Nuzūl* dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* (Studi Terhadap Surah al-Baqarah)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Pembimbing,

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19721204 199703 1 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Misbahul Munir  
NIM : 14530057  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Jln. dr. Sudarso, Gg. Analis, RT. 005 RW. 015,  
Bangka Belitung Laut, Pontianak Tenggara,  
Pontianak, Kalimantan Barat  
Alamat di Yogyakarta : Jln. Imogiri Timur, KM. 9, RT. 003, Tamanan,  
Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
Telp/HP : 08989492860  
Judul : *Asbāb Al-Nuzūl* dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* (Studi  
Terhadap Surah al-Baqarah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Saya yang Mengatakan



Muhammad Misbahul Munir

NIM. 14530057



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

**HALAMAN PENGESAHAN**

Nomor: B-1028 /Un.02/DU/PP.05.3/05/2018

Tugas Akhir dengan judul : ASBAB AL-NUZUL DALAM TAFSIR MARAH LABID  
(Studi Terhadap Surah al-Baqarah)  
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD MISBAHUL MUNIR  
Nomer Induk Mahasiswa : 14530057  
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Mei 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua sidang/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum  
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji III

Dr. Ahmad Baidowi, S.Ag. M.Si  
NIP. 19690120 199703 1 001

Yogyakarta, 09 Mei 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alm. Roswanto, M. Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

ومن لم يذق ذل التعلم ساعة  
تجرع ذل الجهل طول حياته

Barangsiapa yang tidak mau merasakan hinanya belajar sesaat,  
maka ia akan terus-menerus merasakan hinanya kebodahan sepanjang hidupnya

(Imam al-Syafi'i)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

A decorative geometric pattern consisting of interlocking lines forming a square-like shape with intricate internal details, rendered in a light beige color.

**untuk**

**Abah dan Umi**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	...	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	t
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	koma terbalik di atas

غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	n
و	Wawu	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	mutaaqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-----------------------

## C. Ta Marbutah

### 1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	hibbah jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------



**2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

**D. Vokal Pendek**

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

**E. Vokal Panjang**

fathah + alif	ditulis	a
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	furūḍ

**F. Vokal Rangkap**

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaul

**G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof**

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

## H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الكتاب	ditulis	al-kitāb
القياس	ditulis	al-qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

السماء	ditulis	al-samā
الشمس	ditulis	al-syams

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Segala puji syukur kepada Allah yang selalu mengaruniai rizki berupa kesehatan dan ilmu sehingga penulis dapat merasakan nikmatnya sehat dan ilmu. Selanjutnya, *shalawat* dan *salam* kepada Nabi Muhammad SAW. yang menyerahkan seluruh hidup beliau untuk umatnya, dan kepada keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan kecuali berkat bantuan do'a, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
5. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk penulis berkonsultasi sembari memberi masukan dan motivasi, bahkan beliau selalu mengingatkan penulis

untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas semua waktu dan pikirannya.

6. Seluruh dosen dan staf Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memberi ilmu dan dorongan kepada mahasiswa untuk selalu belajar, membaca, dan menulis.
7. Aba dan Umi tercinta yang selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Semoga Allah SWT memanjangkan umur dan menyehatkan beliau berdua. Amiin.
8. Kepada Mbak dan Abang di rumah yang telah memberi contoh-contoh baik kepada penulis.
9. Abi Mustaqim, *murabbi rūhi wa jasadīi*, di pondok LSQ ar-Rohmah Yogyakarta beserta istri, Umi Jujuk, dan semua keluarganya.
10. *Asātīdz* di pondok Darunna'im Kalimantan Barat dan di pondok Huffadz 1 Yogyakarta.
11. Adek yang selalu nyemangatin dan ngangenin.
12. Sahabat-sahabat terbaik penulis, Irfan, sahabat seperjuangan penulis dari pondok sampai nguliah, Ulil dan Irwan yang selalu ada dan sering ngajak jalan-jalan penulis. Semoga cepat nyusul.
13. Sahabat-sahabat Ahlu al-Suffah, Irfan, Qoder, Bg Lukman, Safa, Faeq Geng, Yuhub dan Riyan
14. Teman-teman di pondok Krapyak, Hamid, Imam, Ghoni, Mabrur, Fathul, Farih, kang Dollah, dkk.

15. Kepada teman-teman santri LSQ ar-Rohmah baik LSQ 1 maupun 2, Aktor, Amin, Haikal, Rafi, Farid, Jimmy, Wahyudi, Nail, Rifaldi, Imdad, Taufik, Raihan, Hamdi, dkk.
16. Teman-teman nguliah dan diskusi, Miftah, Lutfhi, Ageng, dkk.
17. Semua yang mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Anda semua. Amiin.

Yogyakarta, 2 Mei 2018  
Penulis

(Muhammad Misbahul Munir)  
NIM. 14530057

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Diskursus *asbāb al-nuzūl* merupakan diskursus yang tidak dapat ditinggalkan dalam kajian *'ulumul qur'an*. Terdapat 3 pandangan besar mengenai urgensi diskursus tersebut, yaitu 1) yang mengatakan bahwa mengetahui *asbāb al-nuzūl* merupakan alat bantu dalam memahami makna al-Qur'an; 2) yang mengatakan bahwa mengetahui *asbāb al-nuzūl* merupakan hal yang sia-sia dan sama halnya dengan membatasi pesan-pesan al-Qur'an dalam ruang dan waktu; 3) yang mengatakan bahwa mengetahui *asbāb al-nuzūl* merupakan keharusan.

Dalam konteks karya tafsir Nusantara, salah satu tafsir yang menggunakan uraian *asbāb al-nuzūl* ialah kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawī al-Bantani. Dalam tafsirnya tersebut, khusus dalam surah al-Baqarah, terdapat 42 uraian *asbāb al-nuzūl*. Sebagai contoh dalam Q.S. 2:115, uraian *asbāb al-nuzūl* digunakan Syaikh Nawawī al-Bantani untuk menjelaskan dan menentukan makna ayat tersebut. Selain itu, terdapat juga upaya memberikan gambaran konteks makro ayat dan mengkontekstualisasikannya sesuai kondisi masyarakat sekarang. Pada titik ini, skripsi ini mencoba melihat sejauh mana penggunaan *asbāb al-nuzūl* mikro dan makro serta fungsinya dalam penafsirnya.

Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga analisis, yaitu berdasarkan tema, fungsi, dan *ta'addud al-riwāyāt*. Penelitian ini menggunakan teori fungsi *asbāb al-nuzūl* al-Zarqāni. pemilihan teori tersebut karena uraiannya tentang fungsi *asbāb al-nuzūl* lebih rinci daripada teori-teori lain. Penelitian ini difokuskan kepada uraian *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* khususnya dalam surah al-Baqarah. Adapun alasan penulis memilih surah al-Baqarah adalah karena surah al-Baqarah memiliki banyak riwayat *asbāb al-nuzūl*. Sedangkan alasan pemilihan kitab tafsir *Marāḥ Labīd: pertama*, kitab tafsir ini merupakan kitab tafsir Nusantara. *kedua*, dalam kitab tafsir ini terdapat penggunaan riwayat *asbāb al-nuzūl*.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa urgensi *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Marāḥ Labīd* sangatlah penting dilihat dari banyaknya penggunaan dan signifikansinya dalam menentukan makna sesuatu ayat. Dari sekian banyak penjelasan tentang *asbāb al-nuzūl*, ditemukan satu penjelasan *asbāb al-nuzūl* makro pada Q.S. 2:228. Penggunaan ini terhitung sedikit sekali sebab karya-karya tafsir pertengahan lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab atau ideologi keilmuaan tertentu, sehingga al-Qur'an seringkali dijadikan legitimasi untuk kepentingan-kepentingan tersebut. Selain itu, dalam tafsir ini juga ditemukan upaya kontekstualisasi dengan kondisi masyarakat saat itu. Yang dilakukan tersebut bersifat umum dan tidak menampilkan sisi keindonesiaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II SYAIKH NAWAWĪ AL-BANTANĪ DAN TAFSIR MARĀḤ LABĪD</b>	<b>17</b>
A. Biografi Syaikh Nawawī al-Bantani .....	17
1. Kelahiran dan Kewafatan Syaikh Nawawī al-Bantani .....	17
2. Riwayat Pendidikan dan Pengajaran Syaikh Nawawī al-Bantani .....	21



3. Karya-Karya Syaikh Nawawī al-Bantānī .....	21
B. Kondisi Sosio-Politik dan Keagamaan .....	29
1. Kondisi Banten Abad ke-19 .....	29
2. Kondisi Makkah Abad ke-19 .....	31
C. Seputar Tentang Kitab Tafsir <i>Marāḥ Labīd</i> .....	34
1. Latar Belakang Penulisan dan Sumber Penafsiran .....	35
2. Sistematika Penulisan dan Metode Penafsiran .....	36
<b>BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i></b> .....	42
A. Pengertian <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	42
B. Redaksi <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	46
C. Cara-cara Mengetahui <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	49
D. Urgensi <i>Asbāb al-Nuzūl</i> .....	53
<b>BAB IV <i>ASBĀB AL-NUZŪL</i> DALAM TAFSIR <i>MARĀḤ LABĪD</i></b> .....	57
A. Berdasarkan Tema.....	57
1. Teologi .....	58
2. Hukum .....	69
3. Kisah .....	76
B. Berdasarkan Fungsi.....	80
1. Menghilangkan Kemuskilan .....	80
2. Mengetahui <i>Hikmah al-Tasyrī'</i> .....	83
3. Mengidentifikasi Pelaku .....	85
C. Berdasarkan <i>Ta'addud al-Riwāyāt</i> .....	88
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	92

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>99</b>



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*Asbāb al-nuzūl* dalam sejarahnya telah menjadi salah satu cabang penting *‘ulūm al-Qur’ān*. Karena pentingnya, bahkan para ulama secara khusus menulis buku yang membahas *asbāb al-nuzūl*. Misalnya yang paling awal adalah ‘Ali bin al-Madīnī (w. 234 H.), gurunya al-Bukhārī (256 H.), kemudian al-Wāḥidī (w. 468 H.), al-Ja’barī (w. 732 H.), Ibn Ḥajr (w. 852 H.), dan al-Suyūṭī (w. 911 H.). Nama terakhir mengarang kitab monumental tentang *asbāb al-nuzūl* yang ia namai *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*.<sup>1</sup>

Menurut Bassām al-Jamal, karya-karya lebih awal yang mengandung riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* ialah karya ‘Ikrimah al-Bariri (w. 107 H.) dengan kitabnya *Nuzūl al-Qur’ān* dan al-Hasan al-Bashri (w. 110 H.) dengan kitabnya *Nuzūl al-Qur’ān*.<sup>2</sup> Namun, kedua kitab ini tidak menyebutkan istilah *asbāb al-nuzūl*. Orang pertama kali yang menyebut istilah tersebut adalah al-Wahidi (w. 468 H.). Dari sejak penyebutan inilah *asbāb al-nuzūl* sebagai ilmu

---

<sup>1</sup> Al-Zarqāni, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūmil Qur’ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabi, 1995), hlm. 89.

<sup>2</sup> Sahiron Syamsuddin, “Pentingnya Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran al-Qur’an”, diakses dari [www.academia.edu](http://www.academia.edu). Lihat Bassām al-Jamal, *Asbāb al-Nuzūl* (Beirut: al-Mu’assasah al-‘Arabiyyah li al-Ṭaḥdīt wa al-Fikri, 2005), hlm. 90.

yang ‘mandiri’ (meski merupakan bagian dari ‘Ulum al-Qur’an), menurut Bassam al-Jamal, baru muncul pada abad ke-5 Hijriyah.<sup>3</sup>

*Asbāb al-nuzūl* atau konteks historis terbagi menjadi dua, yaitu mikro dan makro. Secara mikro, ulama mendefinisikannya dengan sesuatu peristiwa atau pertanyaan yang menyebabkan turunnya satu ayat atau beberapa ayat al-Qur’an. Peristiwa atau pertanyaan ini bisa didapat melalui riwayat, sebagaimana pernyataan Al-Wāhidi dalam karyanya, *asbāb al-nuzūl*, bahwa tidak halal berpendapat mengenai *asbāb al-nuzūl* al-Qur’an kecuali berdasarkan pada riwayat atau mendengar langsung dari orang-orang yang menyaksikan turunnya, mengetahui sebab-sebabnya, dan membahas tentang pengertiannya serta bersungguh-sungguh dalam mencarinya.<sup>4</sup> Karena itu, Andrew Rippin mendefinisikan *asbāb al-nuzūl* (*occasions of revelation*) dengan ungkapan: “*reports, transmitted generally from the Companions of Muhammad, detailing the cause, time and places of the revelation of a portion (usually a verse) of the Qur’an*” (riwayat-riwayat yang ditransmisikan umumnya dari Sahabat Nabi Muhammad, yang memberikan penjelasan rinci tentang sebab, waktu dan tempat diwahyukannya bagian dari al-Qur’an, [biasanya sebuah ayat]).<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Bassam al-Jamal, *Asbab al-Nuzul*, hlm. 82.

<sup>4</sup> Al-Wāhidi, *Asbāb al-Nuzūl*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1991), hlm. 10.

<sup>5</sup> Andrew Rippin, “Occasions of Revelation,” dalam J. D. McAuliffe (ed.), *Encyclopedia of the Qur’an* (Leiden: E.J. Brill, 2003), 3: 569.

Sedangkan secara makro, menurut Syahiron Syamsuddin, *asbāb al-nuzūl* dipahami sebagai situasi dan kondisi yang ada di Bangsa Arab dan bangsa-bangsa lain di sekitar mereka yang hidup pada abad ke-7 M. dan mendapat respons dari al-Qur'an. Dalam istilah lain, Syaikh Waliyullah al-Dihlawi menamainya dengan *asbāb al-nuzūl al-haqiqiyah* (*asbāb al-nuzūl* yang hakiki dan prinsipil). Konsep ini sebenarnya sudah dikemukakan oleh al-Syatibi dalam kitab *al-Muwafaqah*-nya.<sup>6</sup>

Termasuk persoalan *asbāb al-nuzūl* ialah perdebatan tentang urgensinya. Secara garis besar, menurut Akh Fauzi Aseri dkk yang mengutip pandangan Syahrur, perdebatan tersebut dapat dikelompokkan ke dalam 3 pendapat: 1) tidak mungkin menginterpretasikan al-Qur'an tanpa mempertimbangkan aspek kisah dan sebab turunnya ayat (al-Wahidī); 2) mengetahui *asbāb al-nuzūl* dapat membantu memahami ayat-ayat al-Qur'an (Ibnu Taimiyah); dan 3) *asbāb al-nuzūl* bukanlah sebab dalam hal turunnya ayat, tetapi ia hanyalah bentuk pengambilan hukum berdasarkan ayat yang dimaksud (al-Zarkasyi, w. 794 H.).<sup>7</sup>

Pendapat pertama dan kedua di atas berangkat dari asumsi bahwa al-Qur'an yang turun secara graduasi dalam kurun waktu kurang lebih 23 tahun menunjukkan adanya dialetika antara teks dengan realitas. Dalam kurun waktu

---

<sup>6</sup> Sahiron Syamsuddin, "Pentingnya Asbab al-Nuzul ...", diakses dari [www.academia.edu](http://www.academia.edu).

<sup>7</sup> Akh Fauzi Aseri dkk., *Kesinambungan dan Perubahan dalam Pemikiran Kontemporer tentang Asbab al-Nuzul: Studi Pemikiran Muhammad Syahrur dan Nashr Hamid Abu Zayd* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 30.

tersebut, sesuatu ayat atau beberapa ayat turun berangsur-angsur karena latar belakang kejadian atau pertanyaan tertentu. Hal ini juga meniscayakan adanya hubungan antara teks dengan budaya yang saling terpengaruhi dan mempengaruhi. Dalam konteks inilah, Naṣr Hāmid Abū Zaid mengatakan bahwa al-Qur'an merupakan produk budaya (*muntaj al-ṭaqafī*) sekaligus produsen budaya (*muntij al-ṭasaqafī*). Namun, pendapat kedua tidak seketat pendapat pertama yang memandang bahwa makna ayat dapat dipahami melalui konteks internal ayat.

Berbeda dengan asumsi pendapat pertama dan kedua, pendapat ketiga berangkat atas asumsi kemutlakan dan keuniversalitasan al-Qur'an. Salah satu yang mengikuti pendapat ini ialah Syahrur. Bagi Syahrur, mengutip tulisan Akh Fauzi Aseri dkk., pendapat yang mengatakan adanya sebab-sebab turunnya al-Qur'an mengindikasikan secara jelas bahwa satu ayat tidaklah turun kecuali dengan adanya sebab turunnya ayat yang dimaksud. Pendapat seperti ini, menurutnya, merupakan sikap yang tidak sopan terhadap Allah SWT. dan terhadap maksud risalah diturunkannya serta telah menyempitkan gerak al-Qur'an dengan memasukkannya dalam ruang dan waktu.<sup>8</sup>

Meskipun *asbāb al-nuzul* masih diperdebatkan tentang urgensinya dan dianggap sebagai murni persoalan riwayat, ternyata hal itu tidak menghalangi perkembangan disiplin ini. Menurut Akh Fauzi Aseri dkk, setidaknya ada 3 alasan hal itu terjadi. Pertama, tidak semua riwayat *asbāb al-nuzūl* itu *ṣaḥīḥ*

---

<sup>8</sup> Akh Fauzi Aseri dkk., *Kesinambungan dan Perubahan ...*, hlm. 30-31.

(valid). Hal ini mendorong para ulama mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* yang statusnya *ṣaḥīḥ* dalam satu buku. Kedua, akses terhadap riwayat masing-masing ulama berbeda, seperti Ibn Jarīr al-Ṭabari (w. 923 M.) dalam tafsirnya, *Jāmi' al-Bayān*, yang telah mengumpulkan banyak riwayat-riwayat tafsir yang tersebar dari abad-abad pertama, termasuk riwayat *asbāb al-nuzūl* yang tidak diketahui oleh para ulama lain. Ketiga, para ulama berbeda dalam kadar tertentu dalam mendefinisikan *asbab al-nuzūl*. Hal ini berpengaruh pada riwayat atau kejadian historis apa yang seharusnya dimasukkan ke dalam kategori *asbāb al-nuzūl*. Al-Suyūṭi, misalnya, mengkritik al-Wāhidī yang memasukkan penyerangan Abrahah dari Yaman ke Makkah yang terjadi sebelum turunnya al-Qur'an sebagai sebab turunnya Surah al-Fīl.<sup>9</sup>

Persoalan-persoalan *asbāb al-nuzūl* tersebut memicu perkembangan karya-karya di bidang ini termasuk dalam bentuk karya tafsir. Dalam konteks kitab tafsir Nusantara misalnya, terdapat kitab tafsir *Marāḥ Labīd Likasyfī Ma'nā al-Qur'ān al-Majīd* karya Syaikh Muhammad bin 'Umar Nawawī al-Jāwi (1813-1897 M.). Dalam tafsir ini banyak ditemukan riwayat *asbāb al-nuzūl* dan seringkali *asbāb al-nuzūl* digunakan sebagai *tool* (perangkat) dalam menentukan makna ayat. Sebagai contoh dalam Q.S. 2: 115, ayat ini secara literal dipahami sebagai ayat yang membolehkan shalat tidak harus menghadap kiblat. Padahal, ayat ini melalui pengetahuan terhadap *asbāb al-nuzūl*-nya, dipahami oleh Syaikh Nawawī al-Bantani bahwa Q.S. 2: 115 tersebut

---

<sup>9</sup> Akh Fauzi Aseri dkk., *Kesinambungan dan Perubahan ...*, hlm. 3.



menjelaskan tentang keingkaran kaum Yahudi untuk menghadap Ka'bah – arah kiblat baru yang sebelumnya dipindah dari Baitul Maqdis. Perpindahan tersebut menurutnya merupakan ujian dari Allah SWT untuk mencoba dan melihat hambanya yang taat.

Tafsir *al-Munir* – nama lain dari tafsir *Marāḥ Labīd* – termasuk tafsir pemula karena memang diperuntukkan sejak awal sebagai basis pertama untuk kemudian mempelajari kitab tafsir lanjutan (baca: *advanced*). Lebih jauh, dalam pembukaan kitab tafsir tersebut, Syaikh Nawawī al-Bantani secara terang-terangan mengatakan bahwa ia merujuk pada karya-karya abad pertengahan. Ia juga mengungkapkan bahwa ia didesak oleh koleganya di Nusantara – inilah salah satu sebab tafsir *Marāḥ Labīd* dikategorikan sebagai tafsir Nusantara – untuk menulis sebuah kitab tafsir.<sup>10</sup>

Sebagai kitab tafsir yang merepresentasikan kitab tafsir pertengahan – melihat dari rujukan nama-nama tafsir yang disebutkan di atas, tidak mengherankan jika uraian dalam tafsir *Marāḥ Labīd* juga mengikuti karakteristik tafsir pertengahan. Abdul Mustaqim dalam bukunya, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, menyebutkan 4 karakteristik tafsir pertengahan: 1) pemaksaan gagasan eksternal al-Qur'an; 2) bersifat ideologis; 3) bersifat

---

<sup>10</sup> Nawawī al-Bantani, *Marāḥ Labīd Likasyfi ...*, jilid I, hlm. 5

repetitif; 4) bersifat parsial.<sup>11</sup> Ia juga menjelaskan bahwa pada periode tersebut mulai bermunculan corak penafsiran. Mustaqim menyebutkan 6 corak penafsiran, yaitu linguistik, fikih, teologis, sufistik, falsafi, dan ‘ilmi.<sup>12</sup> Dari beberapa karakteristik dan corak tersebut, tafsir *Marah Labīd* ini tergolong tafsir yang bercorak fikih – yang merupakan tema yang digandungi – dan kental dengan aliran sunni, yang mayoritas dianut di Nusantara.

Mengenai penggunaan *asbāb al-nuzūl*, salah satu kritikan dari mufasir modern-kontemporer terhadap model tafsir pertengahan, termasuk tafsir klasik, ialah pengabaian terhadap konteks makro ayat. Menurut mereka, asumsi *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān* membawa implikasi bahwa problem-problem sosial keagamaan di era kontemporer tetap dapat dijawab oleh al-Qur’an dengan cara melakukan kontekstualisasi dan aktualisasi penafsiran secara terus-menerus, seiring dengan semangat dan tuntutan problem kontemporer, yang mana hal ini tidak dilakukan oleh tafsir-tafsir sebelumnya. Pada titik inilah, skripsi ini mencoba menguji anggapan tersebut selain juga melihat bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* mikro ayat dan fungsinya.<sup>13</sup>

Untuk memfokuskan kajian ini, penulis membatasi kajian pada surah al-Baqarah, selain tidak memungkinkannya mengkaji keseluruhan tafsir dalam

---

<sup>11</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 99-112.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir ...*, hlm. 112-141.

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir ...*, hlm. 154.

bentuk skripsi, juga didasari bahwa surah al-Baqarah berisi banyak riwayat *asbāb al-nuzūl*. Status banyak ini didapat dari penghitungan penulis dalam kitab *asbāb al-nuzūl* karya al-Wāhidi yang mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* surah al-Baqarah yang terdapat pada 80 ayatnya, paling banyak dari surah-surah lainnya.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut ialah

1. Bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Marāh Labīd* karya Nawawi al-Bantani, khususnya pada surah al-Baqarah?
2. Apa saja fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir tersebut?
3. Bagaimana penggunaan *asbāb al-nuzūl* makro dan konteks keindonesiaan dalam tafsir tersebut?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis mempunyai tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui penggunaan *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir *Marāh Labīd* karya Nawawi al-Bantani, khususnya pada surah al-Baqarah.
2. Mengetahui apa saja fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir tersebut.

3. Mengetahui penggunaan *asbāb al-nuzūl* makro dan konteks keindonesiaan dalam tafsir tersebut.

Adapun kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau referensi bagi perkembangan kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia, pada umumnya, dan UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
2. Kajian ini diharapkan mampu memberikan cuplikan atau gambaran penggunaan dan fungsi *asbāb al-nuzūl* dalam kitab tafsir, yang dalam penelitian ini penulis menggunakan kitab tafsir *Marāh Labīd* karya Nawawi al-Bantani sebagai objek kajiannya.

#### D. Telaah Pustaka

Berdasarkan telaah penulis lakukan, kajian tentang *asbāb al-nuzūl* bukanlah suatu hal baru, begitu juga pengaplikasiannya dalam proses penafsiran. Untuk mencari titik beda dari kajian-kajian terdahulu, penulis membagi ke dalam 3 variable kajian:

1. *Asbāb al-nuzūl*

Kajian tentang *asbāb al-nuzūl* dapat ditemukan banyak dalam kajian 'ulum al-Qur'an, misalnya kitab *al-Burhan fī 'Ulūm al-Qur'ān* karya al-Zarkasyi, *al-Itqān fī 'Ulum al-Qur'ān* karya al-Suyūṭi, *Manāhil al-'Irfān* karya al-Zarqāni, *Mabāhit fī 'Ulum al-Qur'ān* karya Şubhī Şālīh dan juga

dengan judul yang sama karya Manna' al-Qattan. Pembahasan tentang tema *asbāb al-nuzūl* bisa ditemukan dalam bab-bab pembahasan kitab-kitab tersebut.

Selain kitab-kitab di atas, beberapa penelitian yang berhubungan dengan kajian *asbāb al-nuzūl* yang penulis temukan di antaranya adalah *pertama*, “Asbāb al-Nuzūl dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur’an” yang ditulis oleh Ahmad Zaini.<sup>14</sup> Artikel ini membahas tentang urgensi *asbāb al-nuzūl* dan pendekatan untuk memahaminya. *Kedua*, “Ilmu Asbāb al-Nuzūl dalam Studi Ilmu al-Quran” oleh Syarafuddin H.Z. Artikel ini berupaya memberikan gambaran umum tentang bahasan *asbāb al-nuzul* dalam diskursus ‘*ulūm al-Qur’ān*’.<sup>15</sup>

Berbeda dengan dua artikel di atas, Muanan menulis skripsi dengan judul “Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir al-Azhar (Studi Terhadap Surat an-Nisā’).” Skripsi ini membahas tentang pandangan Hamka terhadap *Asbāb al-Nuzūl* dan bagaimana ia memanfaatkannya sebagai interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur’an, khususnya pada surah al-Nisā’.<sup>16</sup> Dalam bentuk skripsi juga ada Ahmad Tajudin yang menulis dengan judul “Asbab al-Nuzul

---

<sup>14</sup> Ahmad Zaini, “Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur’an”, dalam *Hermenutik*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.

<sup>15</sup> Syarafuddin H. Z., “Ilmu Asbāb An Nuzul dalam Studi Ilmu al-Quran”, dalam *SUHUF*, Vol. 28, No. 1, Mei 2016.

<sup>16</sup> Muanan, “Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir al-Azhar (Studi Terhadap Surat an-Nisa’),” skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

menurut Nasr Hamid Abu Zayd”.<sup>17</sup> Dalam skripsi tersebut, Ia lebih tertarik mengkaji pemikiran Nasr Hamid Abu Zayd yang berupaya merekonstruksi konsep *asbāb al-nuzūl* yang pernah dibangun oleh ulama ‘*ulum al-Qur’an*.

## 2. *Asbāb al-nuzūl* surah al-Baqarah

Kajian tentang *asbāb al-nuzūl* surah al-Baqarah dapat ditemukan banyak dalam kitab-kitab khusus yang membahas *asbāb al-nuzūl*, misalnya *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wāhidi, *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* karya al-Suyūṭi, *Asbāb al-Nuzūl* karya Ahmad Ṣaqar dan karya-karya *asbāb al-nuzūl* lainnya. Karya-karya seperti ini khusus mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* al-Qur’an berdasarkan susunan mushafi.

## 3. Kitab tafsir *Marāḥ Labīd*

Penelitian-penelitian lain yang terkait di antaranya: “Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap *Marāḥ Labīd* Nawawi al-Bantani oleh Anzor Bahary. Artikel ini mengkaji tentang karakteristik tafsir *Marāḥ Labīd* karya al-Bantani sekaligus memberikan *contoh* penafsirannya.<sup>18</sup> Kemudian ada skripsi: “Interpretasi Surat Al-Fatihah dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* ala KH. Imron Djamil (Studi Epistemologis dengan Teori Interpretasi Gracia) yang ditulis oleh Ain Ali Maftuch. Skripsi ini berusaha mencari bagaimana

---

<sup>17</sup> Ahmad Tajudin, “Asbab an-Nuzul Menurut Nasr Hamid Abu Zayd”, skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

<sup>18</sup> Anzor Bahary, “Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al Bantani”, dalam *Ulul Albab*, Vol. 16, No. 2, 2015.

pembacaan KH. Imron Djamil atas Tafsir Q.S. al-Fatihah dalam kitab *Marāḥ Labīd* dilihat dengan teori fungsi interpretasi Jorge J.E. Gracia.<sup>19</sup>

Masih terkait tentang kitab tafsir *Marāḥ Labīd* ada skripsi “Kalam Asy’ariyyah dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir *Marāḥ Labīd li Kasyf Ma’nā al-Qur’ān al-Majīd* Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)” oleh Minanullah. Skripsi ini mencari letak penafsiran Nawawi al-Bantani yang dianggap mengikuti teologi Asy’ariyyah dalam kitab tafsirnya dan juga sumber-sumber yang digunakannya oleh Nawawi al-Bantani dalam tafsirnya ketika mendiskusikan hal-hal yang berkaitan dengan teologi Asy’ariyyah.<sup>20</sup> Selanjutnya ada Skripsi Ahmad Muhaeminul Aziz dengan judul “Studi Analisis Hadis-Hadis dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi (Studi ad-Dhuha sampai an-Nas)”. Skripsi ini mengkaji kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam tafsir *Marāḥ Labīd* dari surat ad-Dhuha sampai surat an-Nas karya Nawawi al-Bantani.<sup>21</sup>

Berdasarkan telaah pustaka yang penulis lakukan di atas, penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan *asbāb al-Nuzūl* dalam tafsir *Marāḥ Labīd*,

---

<sup>19</sup> Ain Ali Maftuch, “Interpretasi al-Fatihah dalam Tafsir Marāḥ Labīd ala KH. Imron Djamil (Studi Epistemologis dengan Teori Interpretasi Gracia)”, skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.

<sup>20</sup> Minanullah, “Kalam Asy’ariyyah dalam ...”.

<sup>21</sup> Ahmad Muhaeminul Aziz, “Studi Analisis Hadis-Hadis dalam Tafsir *Marāḥ Labīd* Karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi”, skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.



khususnya pada surah al-Baqarah belum dikaji. Pada titik ini, penelitian yang penulis lakukan menjadi berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

## E. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>22</sup> Dalam pelaksanaan penelitian, seorang peneliti bebas menggunakan metode penelitian yang jenis atau tipenya sangat banyak dan bervariasi tergantung pada tujuan atau maksud penelitian tersebut, sehingga dapat diketahui alat dan bahan, serta prosedur penelitian yang akan dilakukan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah:

### 1. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada aspek *asbāb al-Nuzūl* dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan riwayat-riwayat *asbāb al-Nuzūl* yang kemudian dilihat bagaimana penggunaan dalam penafsiran.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yakni penelitian dengan melakukan kajian

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

<sup>23</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 67-68.

terhadap literatur, penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber-sumber lainnya.<sup>24</sup> Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, bahan-bahan pustaka yang dijadikan objek penelitian adalah buku-buku, jurnal, artikel, atau tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan objek kajian.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data penelitian ini berupa kitab tafsir *Marāḥ Labīd* karya Syaikh Nawawi al-Bantani, terutama tafsirnya dalam surah al-Baqarah. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, seperti kitab, buku, jurnal dan literatur lainnya yang spesifik berkaitan dengan tema yang penulis angkat sebagai pelengkap data penelitian.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu pengumpulan dan penyusunan data dalam bentuk deskriptik dan kemudian disertai analisis terhadap data yang didapat.

---

<sup>24</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 18.

## 5. Teknik Penulisan

Penulisan penelitian ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan dan disusun secara sistematis. Berikut penjelasan masing-masing bab:

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal itu dimaksudkan untuk memberikan arah supaya penelitian ini tetap terarah sesuai dengan rencana riset.

Bab II membahas tentang biografi Syaikh Nawawī al-Bantānī meliputi kelahiran dan kewafatannya; riwayat pendidikan dan pengajarannya; dan karya-karyanya. Selain membahas biografi, dalam bab ini juga membahas kondisi sosio-politik dan keagamaan Syaikh Nawawī al-Bantānī, baik di Banten maupun di Makkah pada abad ke-19 serta membahas sekilas tentang kitab tafsir *Marāḥ Labīd* yang meliputi latar belakang penulisan, sumber penafsiran, sistematika penulisan, dan metode penafsiran.

Bab III mengulas seputar pengertian *asbāb al-nuzūl*, redaksi *asbāb al-nuzūl*, cara-cara mengetahui *asbāb al-nuzūl*, dan urgensi *asbāb al-nuzūl*.

Bab IV menganalisa penggunaan *asbāb al-nuzūl* dan fungsinya dalam tafsir *Marāḥ Labīd*. Pada bab ini akan dianalisis uraian *asbāb al-nuzūl* oleh Syaikh Nawawī al-Bantani ke dalam tiga kategori, yaitu berdasarkan tema, fungsi, dan *ta'addud al-riwāyāt*.

Bab V memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini dan saran yang ditujukan kepada pembaca untuk penelitian lebih lanjut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap uraian *asbāb al-nuzūl* yang digunakan Syaikh Nawawī al-Bantani dalam menafsirkan ayat-ayat dalam surah al-Baqarah yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dirumuskan ke dalam 4 poin penting:

1. Dari analisis uraian *asbāb al-nuzūl* berdasarkan tema teologi, hukum, dan kisah, dapat disimpulkan pola uraian *asbāb al-nuzul* Syaikh Nawawī al-Bantani, yaitu 1) dalam penjelasan uraian *asbāb al-nuzūl* ayat, Syaikh Nawawī al-Bantani terkadang menyebutkan nama perawi dan terkadang tidak, dengan hanya menyebutkan *ṣiḡhot* روي (diriwayatkan) dan قيل (dikatakan); 2) perawi-perawi yang disebutkan terbatas kepada sahabat dan tabi'in sebagai informan awal; 3) Syaikh Nawawī al-Bantani terkadang memaparkan lebih dari satu riwayat; 4) Syaikh Nawawī al-Bantani hampir tidak pernah menerangkan status kualitas riwayat dan tidak juga memberi penjelasan ketika terdapat *ta'addud al-riwāyah*; 5) Syaikh Nawawī al-Bantani menggunakan riwayat *isrā'illiyyāt* dalam uraian *asbāb al-nuzūl*-nya.
2. Dari uraian *asbāb al-nuzūl* berdasarkan fungsi ditemukan 3 fungsi yang digunakan oleh Syaikh Nawawī al-Bantani dalam uraian tafsirnya dalam surah al-Baqarah. Pertama, *asbāb al-nuzūl* berfungsi untuk menghilangkan kerancuan dalam memahami ayat. Kedua, *asbāb al-nuzūl* berfungsi untuk

mengetahui *hikmah al-tasyri'* suatu ayat. Ketiga, *asbāb al-nuzūl* berfungsi untuk mengidentifikasi pelaku yang menyebabkan turunnya suatu ayat

3. Dari sekian banyak penjelasan tentang *asbāb al-nuzūl*, ditemukan satu penjelasan *asbāb al-nuzūl* makro pada Q.S. 2:228. Penggunaan ini terhitung sedikit sekali sebab karya-karya tafsir pertengahan lebih didominasi oleh kepentingan-kepentingan politik, madzhab atau ideologi keilmuan tertentu, sehingga al-Qur'an seringkali dijadikan legitimasi untuk kepentingan-kepentingan tersebut. Selain itu, dalam tafsir ini juga ditemukan upaya kontekstualisasi dengan kondisi masyarakat saat itu. Yang dilakukan tersebut bersifat umum dan tidak menampilkan sisi keindonesiaan.
4. Dari analisis singkat uraian *asbāb al-nuzūl* berdasarkan *ta'addud al-riwāyāt* dapat disimpulkan bahwa Syaikh Nawawī al-Bantani tidak menyeleksi atau memberikan perhatian terhadap riwayat-riwayat yang ia gunakan dan tidak juga menjelaskan kedudukan-kedudukan riwayat tersebut dalam penafsirannya.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian terhadap uraian *asbāb al-nuzūl* dalam tafsir Marāḥ Labid dalam surah al-Baqarah terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini, pengambilan fokus kajian pada surah al-Baqarah. Maka harapan penulis kepada penelitian selanjutnya adalah mengambil fokus kajian selain surah al-Baqarah

2. Penelitian ini tidak mencakup kepada kajian sanad dan matan riwayat-riwayat *asbāb al-nuzūl* secara mendalam dan menyeluruh, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya terhadap kajian tersebut.

Demikian penelitian ini penulis selesaikan, tentunya terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran pembaca sebagai refleksi dalam penelitian selanjutnya. Harapan penulis pada penelitian ini adalah tambahan wawasan terhadap khazanah keilmuan Islam khususnya dalam bidang al-Qur'an dan tafsir sekaligus mencoba mempraktekkan teori yang dipelajari terhadap karya-karya tafsir, khususnya tafsir Nusantara yang merupakan kekayaan intelektual Indonesia. Karena dengan memahami dan mencoba mengembangkan kekayaan intelektual tersebut, semoga dapat menelurkan gagasan baru untuk kajian-kajian selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dihlawi, Waliyyullah. 2008. *Al-Fauz Al-Kabīr fī Uṣūl Al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Ghautān li al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah.
- Al-Jamal, Bassām. 2005. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: al-Mu’assasah al-‘Arabiyyah li al-Ṭahdīt wa al-Fikri.
- Al-Qaṭṭān, Mannā’. tt. *Mabāhit fī ‘Ulūmil Qur’ān*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Ṣābūni, ‘Alī. 2011. *Al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Pakistan: Maktabah al-Busyrah.
- Al-Suyūṭi. tt. *Al-Itqān fī ‘Ulūmil Qur’an*. Saudi: Markaz al-Dirāsāt al-Qur’āniyyah.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Lubāb al-Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Muassasah al-Kutub al-Tasāfiyyah.
- Al-Wāhidi. 1991. *Asbāb al-Nuzūl*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- Al-Zarkasyi. tt. *Al-Burhān fī ‘Ulūmil Qur’ān*. tkp.: ttp.
- Al-Zarqāni. 1995. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūmil Qur’ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Arabi.
- Ali Iyazi, Muhammad. tt. *Al-Tafsīr al-Mufasssirūn: Hayātuhum wa Manhajuhum*. Iran: Wazārah al-Ṭaqāfah wa al-Irsyād al-Islāmi.
- Amin Suma, Muhammad. 2014. *Ulumul Qur’an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anwar, Rosihon. 2000. *Ulum Al-Qur’an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aseri, Akh Fauzi dkk. 2014. *Kesinambungan dan Perubahan dalam Pemikiran Kontemporer tentang Asbab al-Nuzul: Studi Pemikiran Muhammad Syahrur dan Nashr Hamid Abu Zayd*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Aziz, Ahmad Muhaeminul. “Studi Analisis Hadis-Hadis dalam Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Muhammad Nawawi al-Jawi”. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2016.
- Azra, Azyumardi. 1995. “Melacak Pengaruh Pergeseran Orientasi Tamatan Kairo, dalam *Studia Islamika*, Vol. II, No. 3.

- Bahary, Ansor. 2015. "Tafsir Nusantara: Studi Kritis terhadap Marah Labid Nawawi al Bantani". *Ulul Albab*, Vol. 16. No. 2. Burhanuddin, Mamat Slamet. 2010. "K.H. Nawawi Banten (w. 1314/1897); Akar Tradisi Keintelektualan NU dalam Jurnal *Miqot*, Vol. XXXIV No. 1 Januari-Juni.
- Baidan, Nasruddin. 2002. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Maftuch, Ain Ali. "Interpretasi al-Fatihah dalam Tafsir Marah Labid ala KH. Imron Djamil (Studi Epistemologis dengna Teori Interpretasi Gracia)". Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Manzūr, Ibnu. tt. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣādir.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2006. *Dari Haramain Ke Nusantara: Jejak Intelektual Aristek Pesantren*. Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Minanullah. 2015. "Kalam Asy'ariyyah dalam Tafsir Nusantara (Studi Kitab Tafsir Marāḥ Labīd li Kasyf Ma'nā al-Qur'an al-Majīd Karya Syaikh Nawawi al-Bantani)". skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Mohd Zarif, Muhammad Mustaqim. 2007. "Jāwah Ḥadīth Scholarship in The Nineteenth Century: A Comparative Study of The Adaptations of Lubāb al-Ḥadīth Composed by Nawawī of Banten (d. 1314/1897) and Wan 'Alī of Kelantan (d. 1331/1931)", disertasi program Doktorat Filsafat Univeristas of Edinburgh.
- Muanan, "Asbāb an-Nuzūl dalam Tafsir al-Azhar (Studi Terhadap Surat an-Nisa')", skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.
- Muhammad Iqbal, Asep. 2004. *Yahudi & Nasrani dalam Al-Quran*. Jakarta: Teraju.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Mustaqim, Abdul. 2010. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Nāṣir, Munīrah Muḥammad. 1426 H. *Asmā suwar al-Qur'ān wa Faḍā'iluhā*. Saudi: Dār Ibn al-Jawzi.

- Nawawi, al-Bantani. 1997. *Marāh Labid Likasyfi Ma'na al-Qur'ān al-Majid*. Beirut, Dar al-Kutub. Juz I.
- Rifa'i Hasan, Ahmad (peny.). 1990. *Warisan Intelektual Islam Indonesia: Telaah atas Karya-Karya Klasik*. Bandung: Mizan.
- Rippin, Andrew. 2003. "Occasions of Revelation," dalam J. D. McAuliffe (ed.), *Encyclopedia of the Qur'an*. Leiden: E.J. Brill.
- Ṣālih, Ṣubḥī. 1977. *Mabāhit fī 'Ulūmil Qur'ān*. Beirut: Dar al-'Ilm lil Malāyīn.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shihab, Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Software* al-Maktabah al-Syāmilah
- Software* Ensiklopedia Hadits Kitab 9 Imam, V. 1.2.0.0.
- Software* KBBI Offline 1.5.1.
- Software* Quran In Word
- Steenbrink, Karel A. 1984. *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad ke-19*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarafuddin H. Z., "Ilmu Asbāb An Nuzul dalam Studi Ilmu al-Quran". *SUHUF*. Vol. 28, No. 1, Mei 2016.
- Syamsuddin, Sahiron. "Pentingnya Asbab al-Nuzul dalam Penafsiran al-Qur'an". diakses dari [www.academia.edu](http://www.academia.edu)
- Taimiyyah, Ibn. 1972. *Muqaddimah fī Uṣūl al-Tafsīr*. tkp.: ttp.
- Tajudin, Ahmad. "Asbab an-Nuzul Menurut Nasr Hamid Abu Zayd". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Wehr, Hans. 1976. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penentuan Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yatim, Badri. 1999. *Sejarah Sosial Keagamaan Tanah Suci: Hijaz (Mekah dan Madianah) 1800-1925*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Zaini, Ahmad. "Asbab An-Nuzul dan Urgensinya dalam Memahami Makna al-Qur'an". *Hermenutik*, Vol. 8. No. 1, Juni 2014.

